

HUBUNGAN PERILAKU SEX BEBAS DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA PASANGAN PERNIKAHAN DINI DI DESA RAMUNG MUSARA

Sinarsi Meliala

sinarsimeliala@gmail.com

Dosen Program Studi Psikologi Universitas Sari Mutiara Indonesia

Abstrak

Keharmonisan Keluarga adalah Persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat suasana yang hangat saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang serta rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini di desa Ramung Musara Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues Propinsi Aceh. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang dengan menggunakan 3 skala yaitu, 1.skala perilaku sex bebas, 2.skala komunikasi interpersonal, 3.skala keharmonisan keluarga. Dalam membuktikan hipotesis digunakan metode statistik regresi berganda dan menemukan 3 hasil penelitian dari hipotesis yaitu: 1. Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi remaja tentang perilaku sex bebas dengan keharmonisan keluarga dengan koefisien korelasi $P(Sig) = 0,029$. 2. Ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga dengan koefisien korelasi $P(Sig) = 0,034$. 3. Ada hubungan antara persepsi remaja tentang perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga dengan nilai $R Square$ sebesar 0,529.

Kata Kunci: Perilaku Sex Bebas, Komunikasi Interpersonal, Keharmonisan Keluarga.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan satu organisasi yang paling penting dalam kelompok masyarakat sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia (Kartono, 1977). Keharmonisan keluarga dapat diklasifikasikan dan menjadi dua kutub yang saling bertentangan yaitu keluarga harmonis dan keluarga tidak harmonis.

Peran keluarga harmonis dapat dibina sepanjang semua anggota keluarga sama fungsi dan peranan masing-masing untuk saling mengerti sikap dan peranan masing-masing, mengerti sikap dan kebutuhan individu.

Survei menunjukkan, wanita yang menikah pada usia dini dibawah 17 tahun dua kali lebih beresiko bercerai ketimbang mereka yang menikah di usia 18-20 tahun. Tekanan usia masih remaja dan tekanan pernikahan usia dini ternyata memang tak bisa teraduk manis,

akibatnya mereka tidak kuat dan rumah tangganya berantakan.

Keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur keluarga itu dapat diciptakan (Hawari, 1997). Hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi yang dialami pada pangan pernikahan dini.

Pernikahan dini adalah suatu pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih terlalu muda. Penyebab terjadinya pernikahan dini ini adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena rendahnya tingkat pendidikan dalam pola pemikiran mereka dalam memahami dan mengerti tentang hakikat dan tujuan pernikahan, orang tua yang memiliki ketakutan bahwa anak mereka akan menjadi perawan tua alias tidak laku, faktor ekonomi maupun tingkat lingkungan sekitar juga bisa menjadi faktor penyebab pernikahan dini.

Pernikahan usia dini sering kali menyebabkan masalah dalam keharmonisan keluarga. Pernikahan usia dini pada umumnya disebabkan oleh perilaku seks bebas dikalangan remaja. Survey KPAI, sebanyak 32 persen remaja usia 14-18 tahun di Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung pernah berhubungan seks. Di Jakarta, menurut Riset Strategi Nasional Kesehatan Remaja yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan dan Survei yang dilakukan BKKBN menyebutkan 5,3 persen pelajar SMA di Jakarta pernah berhubungan seks dan 63 persen remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pra nikah.

Salah satu faktor keharmonisan keluarga adalah bila terjalinnya komunikasi interpersonal yang baik. Namun pada pasangan pernikahan dini hal ini sangat kurang karena mereka masih mempertahankan ego masing-masing yang pada kenyataannya mereka memang belum dewasa. Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena menurut Hurlock (1978) komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalah pahaman yang memicu terjadinya konflik.

Peneliti melakukan survey awal di desa Ramung Musara yang terdiri 4 dusun dengan jumlah remaja sebanyak 123 orang. Bahwa didesa tersebut sampai saat ini masih banyak remaja yang melakukan pernikahan dini. adapun faktor penyebabnya adalah karena perilaku seks bebas. Didukung oleh pernyataan kepala desa setiap tahun sekitar 30 orang remaja yang melakukan pernikahan dini, 80% mengalami ketidakharmonisan keluarga, bahkan 20% sampai mengalami perceraian.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul hubungan perilaku seks bebas dan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini di desa Rambung Musara Kecamatan Puti Betung Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Penelitian ini melibatkan 100 orang remaja wanita yang menikah dini di Desa Rambung Musara Kecamatan Putri Petung Kabupaten Gayo Luwes Propinsi Aceh. Partisipan didominasi oleh wanita dengan usia 19 tahun dan pendidikan SMA. Metode sampling yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling*.

Alat Ukur

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala yaitu Skala Perilaku seks bebas, skala komunikasi interpersonal dan skala keharmonisan keluarga.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan penyusunan alat ukur dan kemudian mengurus administrasi surat menyurat untuk permohonan izin. Alat ukur kemudian diujicoba sebelum dilakukan pengambilan data. Pengambilan data dilaksanakan dari bulan Februari-Maret 2013 di desa Ramung Musara Aceh dengan bantuan kepala desa. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,389$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,453 > 3,252$ dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama (serentak) variabel independen (X_1 , X_2) yaitu perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal berhubungan positif

dan signifikan terhadap variabel (Y) yaitu keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil signifikansi koefisien korelasi (X_1 terhadap Y) menunjukkan $P(Sig) = 0,029$, hal ini berarti bahwa korelasi antara variabel X_1 terhadap Y dinyatakan signifikan. Sedangkan hasil analisis signifikan koefisien korelasi menunjukkan $P(Sig) = 0,039$, hal ini berarti bahwa korelasi antara variabel X_2 terhadap Y dinyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan (R) maka diperoleh Nilai R 0,631 berarti hubungan antara perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini sebesar 63,1% artinya ada hubungan. Nilai R Square sebesar 0,529 berarti sebesar 52,9% keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini dapat dijelaskan oleh perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai Adjust R Square sebesar 0,502 berarti 50,2% perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal berhubungan dengan keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Analisa data dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan bahwa ada hubungan positif perilaku sex bebas dengan keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku sex bebas maka semakin tinggi keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini. Hasil analisis yang sama juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif komunikasi interpersonal dengan keharmonisan

keluarga yang berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini. Berdasarkan analisis regresi berganda ditemukan bahwa Perilaku seks bebas dan komunikasi interpersonal secara bersama sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi berganda, dengan menggunakan uji signifikan simultan (uji-F), dan koefisien determinasi (R). Pada metode analisis deskriptif diperoleh informasi dari responden melalui kuesioner yang berisikan tentang karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, jumlah.

Kunjungan dan jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner. Sedangkan pada metode analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, pengolahan data dilakukan dengan aplikasi *software SPSS 20.0 for windows*.

Berdasarkan hasil uji F maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,389$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,453 > 3,252$ dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama (serentak) variable lindependen (X_1, X_2) yaitu perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal berhubungan positif dan signifikan terhadap variabel (Y)

yaitu keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku sex bebas dan keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini di desa Ramung Musara dengan koefisien determinasi R 0.314, dan koefisien korelasi $P(\text{Sig}) = 0,029$. Hubungan ini mendapat sumbangan efektif variabel perilaku sex bebas sebesar 31,4% yang selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini di desa Ramung Musara dengan koefisien determinasi R sebesar 0,337 dan koefisien korelasi $P(\text{Sig}) = 0,034$. Hubungan ini mendapat sumbangan efektif sebesar 33,7% yang selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini di desa Ramung Musara dengan hasil pengujian koefisien determinasi (R), maka diperoleh Nilai *R Square* sebesar 0,529 berarti sebesar 52,9% keharmonisan

keluarga pada pasangan pernikahan dini dapat dijelaskan oleh persepsi remaja tentang perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu diteliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga misalnya berdasarkan pendidikan, agama maupun budaya local di Gayo Lues.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang pernikahan dini kepada usia remaja di Desa Rambung Musara, sehingga dapat usia remaja dapat mengetahui tentang dampak pernikahan dini itu sendiri.
3. Kepada usia remaja juga diharapkan agar mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan, serta lebih aktif untuk mencari informasi terkait dengan pernikahan dini itu sendiri.
4. Penyusunan instrument penelitian mengenai hubungan interpersonal pada keharmonisan keluarga pada pasangan pernikahan dini yang sesuai dengan remaja, karena mungkin keharmonisan keluarga pada pernikahan dini tuntutananya berbeda dibanding keharmonisan pada pernikahan dewasa.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunarasa, singgih & Yulia singgih G. 2001. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Hadi. S. Dan Pamardiningsih. 2001. *Manual SPS (Seri Program Statistik yogyakarta: fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*.
- Kartono, Kartini.1995. *Psikologi Remaja*. Bandung. PT. Bandar Maju.
- Papalia, Diane E, Sally Wendkos & Ruth Duskin F. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan): Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi remaja*. Edisi Enam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetjingsih. (1995). *Tumbuh kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V Cetakan Kedua Belas, Bandung Rineka Cipta.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi (Teori Kasus dan Solusi)*, Edisi kedua, Yogyakarta : BPFE.
- Hall, C.S & Lindzey. G. 1994. *Teori-teori Psikodinamik* Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, Elisabeth, B. (1999). *Psikologi Perkembangan: " Suatu pendekatan sepanjang rentang Kehidupan (*

- terjemahan Istiwidayanti & Soedjarno). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartono. 1999. Psikologi Abnormal dan Psikologi Seks. Bandung: Munandar Maju.
- Notoatmodjo S. 2003. Ilmu Kesehatan masyarakat (prinsip-prinsip Dasar). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Basri. 2002, Keluarga sakinah Tinjauan Psikologi dan agama Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bimo. Walgito 1980, Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. ANDI.
- Josep. A Devito, 1989, The interpersonal Communication Book.